

# PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH MELALUI KOMUNITAS ASEAN 2015

(Opportunity and challenges in developing local potential through Asean Community 2015)

Halifa Haqqi

Staf Pengajar Ilmu Hubungan Internasional Fisip Unisri Surakarta

## Abstract

Asean Community as regional community in southeast asia built by concern many country. That purpose to make southeast asia better than before. With 3 pillars, first politics and security, second economic and the third socio culture. The role number 37 years 1999 especially local government Asean Community has opportunity to built relationship with other country, beside challenges for local government to face it.

**Keywords:** Asean community, opportunity and challenges

---

## Pendahuluan

Di awal pembentukan pada 1967, ASEAN lebih ditujukan pada kerja sama yang berorientasi politik guna pencapaian kedamaian dan keamanan di kawasan Asia Tenggara. Dengan berjalannya waktu dan dalam rangka menghadapi berbagai tantangan kerjasama regional, termasuk krisis ekonomi di 1997, para pemimpin negara ASEAN kembali memformulasikan “ASEAN VISION 2020” di Kuala Lumpur pada 15 Desember 1997, yang menjadi tujuan jangka panjang ASEAN yaitu “...as a concert of southeast asian nations, outward looking, living in peace, stability and prosperity, bonded together in partnership in dynamic development and in community of caring societies.”<sup>1</sup> Tujuan jangka panjang tersebut tertuang dalam pembentukan ASEAN Community atau Komunitas ASEAN.

Pada tanggal 7 Oktober 2003, sepuluh pemimpin negara anggota ASEAN berkumpul di Bali dan menyepakati antara lain pembentukan sebuah Komunitas ASEAN. Melalui ASEAN Community 2015, diharapkan tidak hanya perkembangan politik

luar negeri ASEAN saja yang berubah, tetapi kehidupan masyarakatnya juga. ASEAN Community 2015 terdiri dari tiga pilar utama yang menyatukan seluruh anggota ASEAN.

## Masyarakat Keamanan ASEAN ( ASEAN Security Community-ASC )

Masyarakat Keamanan ASEAN (ASEAN Security Community-ASC) adalah suatu masyarakat yang secara khusus mengandalkan proses damai dalam menyelesaikan perselisihan yang mungkin terjadi di antara sesama anggota. Masyarakat Keamanan ASEAN berpegang pada prinsip-prinsip non-interferensi, pengambilan keputusan berdasarkan mufakat, ketahanan nasional dan regional, saling menghormati kedaulatan nasional, penghindaran penggunaan ancaman ataupun penggunaan ataupun kekuatan dan penyelesaian perbedaan maupun perselisihan secara damai. Sasaran kerjasama keamanan diarahkan pada upaya-upaya menangkal persengketaan diantara sesama Negara anggota maupun antara Negara anggota dengan Negara-negara non-ASEAN, mencegah eskalasi persengketaan itu menjadi konflik.

Dalam membangun Masyarakat Keamanan ASEAN, terdapat fondasi-fondasi konseptual yang terdiri atas tiga tataran, yaitu

---

1 ASEAN Annual Report, Implementing The Road Map For An Asean Community 2015, Asean Secretariat , Jakarta: 2009

: *pertama*, terdapat kondisi-kondisi yang mempercepat terbentuknya komunitas keamanan, yaitu terjadinya perubahan teknologi dan adanya ancaman dari luar, menyebabkan Negara-negara membentuk aliansi dan muncul hasrat untuk mengurangi ketakutan bersama melalui koordinasi keamanan.

*Kedua*, factor-faktor kondusif untuk membangun rasa saling percaya dan identitas kolektif melalui interaksi langsung yang amat sering dalam berbagai pertemuan bersama, barulah terjadi pembelajaran social dan bangunan organisasi. Pada proses tersebut, dibutuhkan adanya kekuatan dan pengetahuan mengenai sesamanya. Kekuatan bukan dalam artian hard-power semata, melainkan lebih penting lagi yaitu soft-power.

*Ketiga* dibutuhkan sosialisasi pada tingkatan elit politik dan rakyat agar muncul rasa saling percaya yang pada gilirannya menciptakan identitas kolektif. Masyarakat keamanan ASEAN ini dibentuk tidaklah dimaksudkan untuk “mengintegrasikan” politik luar negeri dan kebijakan pertahanan asing-masing Negara anggota. Politik luar negeri dan pertahanan dirumuskan dan dilaksanakan sendiri-sendiri kendatipun tetap dilakukan dalam konteks ASEAN. ASEAN secara keseluruhan berpegang pada prinsip-prinsip keamanan komprehensif, ketahanan nasional dan regional yang memiliki aspek-aspek politik, ekonomi, social dan budaya.

### **Masyarakat Ekonomi ASEAN ( ASEAN Economic Community-AEC)**

Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan pilar kedua yang menjadi landasan dalam membangun komunitas ASEAN. Dimana yang menjadi tantangan dalam Komunitas Ekonomi ASEAN ini adalah Negara India dan Cina, dimana kedua Negara ini dikenal semakin memainkan peran strategis dalam perekonomian global, dan ini merupakan ancaman bagi Negara-negara

ASEAN. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan Masyarakat Ekonomi oleh organisasi ASEAN, berikut adalah butir-butir penting yang diambil dari deklarasi Bali Concord II mengenai konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN/ Komunitas Ekonomi ASEAN:

1. komunitas Ekonomi ASEAN adalah realisasi tujuan akhir dari integrasi ekonomi yang digariskan dalam ASEAN vision 2020 untuk menciptakan kawasan ekonomi ASEAN yang stabil, sejahtera dan berdaya saing tinggi.
2. landasan bagi Komunitas Ekonomi ASEAN adalah kepentingan bersama diantara Negara anggota ASEAN untuk memperdalam dan memperluas usaha-usaha integrasi ekonomi melalui kerjasama yang sedang berjalan dan inisiatif baru dalam kerangka waktu yang jelas.
3. Komunitas Ekonomi ASEAN perlu menjadikan ASEAN sebagai suatu pasar tunggal dan basis produksi, dengan menguba keanekaragaman yang menjadi karakter kawasan menjadi peluang bisnis yang saling melengkapi.
4. Komunitas Ekonomi ASEAN perlu menjamin bahwa perluasan dan pendalaman integrasi ASEAN harus dibarengi dengan kerjasama teknk dan pembangunan dalam usaha mengatasi jurang pembangunan dan mempercepat integrasi ekonomi anggota baru (Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam).

### **Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN (ASEAN Socio-Cultural Community-ASCC)**

Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN merupakan pilar ketiga yang menjadi landasan Komunitas ASEAN 2015. Berdasarkan Bali Concord II, Masyarakat Sosial Budaya ASEAN (ASCC), memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. ASCC, selaras dengan tujuan yang

ingin dicapai dalam ASEAN vision 2020 mempertimbangkan Asia Tenggara yang bersatu dalam suatu ikatan sebagai “a community of caring societies”.

2. sesuai dengan program aksi Deklarasi ASEAN Concord, sebuah komunitas akan mempercepat kerjasama dalam pembangunan social yang ditujukan guna meningkatkan standar kehidupan kelompok yang dirugikan dan penduduk pedesaan, dan akan mencari keterlibatan aktif semua sector masyarakat, khususnya kaum wanita, pemuda dan komunitas local.
3. ASEAN harus menjamin bahwa tenaga kerjanya akan disiapkan untuk, dan memperoleh keuntungan dari integrasi ekonomi dengan menanamkan sumber daya lebih banyak untuk pendidikan dasar dan lanjut, latihan, pembangunan iptek, penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan social.
4. ASEAN akan lebih mengintensifkan kerjasama dalam bidang kesehatan umum, termasuk pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi seperti halnya HIV/AIDS dan SARS, dukungan atas aksi bersama regional guna meningkatkan akses terhadap obat-obatan yang terjangkau.
5. komunitas akan memelihara bakat serta meningkatkan interaksi diantara, penulis, artis dan praktisi media ASEAN guna membantu perlindungan atas aneka peninggalan budaya ASEAN, serta mempererat identitas regional sekaligus menimbulkan kesadaran masyarakat ASEAN.
6. komunitas akan mengintensifkan pada kerjasama terhadap permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan populasi, pengangguran, penurunan lingkungan hidup serta populasi lintas

perbatasan sebagaimana manajemen bencana disuatu wilayah yang memungkinkan masing-masing Negara anggota menyadari potensi pembangunannya serta meningkatkan semangat bersama ASEAN.

Dari komunitas tersebut, diharapkan akan terbentuk hubungan yang saling menguntungkan antar-anggota ASEAN, terutama dalam hal lingkungan hidup, penanganan bencana, kesehatan, IPTEK, tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan.

### **Peluang**

Dalam UU no 37 tahun 1999, tentang hubungan luar negeri telah memberikan kesempatan kepada semua komponen bangsa untuk melakukan setiap kegiatan hubungan luar negeri. Hal itu bisa dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, sampai pada organisasi masyarakat bahkan warga negara secara pribadi. Dengan UU tersebut maka membuka peluang bagi pemerintah daerah atau swasta untuk melakukan hubungan luar negeri secara langsung terlebih di era otonomi daerah, dimana pemerintah daerah punya kepentingan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga dapat membangaun daerahnya dengan leluasa.

ASEAN sebagai suatu kawasan merupakan pasar yang potensial untuk dimanfaatkan. Pada tahun 2006, penduduk ASEAN mencapai sekitar 567,6 juta orang, dengan tingkat pertumbuhan yang terus meningkat, pertumbuhan penduduk tahun ini mencapai 2,3% dari tahun lalu. Pada periode yang sama nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) di kawasan ASEAN tercatat sebesar USD 1,1 Triliun, sehingga PDB per kapita mencapai USD 1.890. nilai PDB tersebut

dicapai dengan pertumbuhan 5,7% dengan prospek pertumbuhan yang menjanjikan.<sup>2</sup>

Dalam membangun Komunitas Ekonomi ASEAN, hal yang tidak kalah penting yang harus dilakukan adalah dimana ASEAN yang selama ini banyak melibatkan actor Negara harus menggeser orientasinya sehingga actor non-negara terlibat dalam membangun komunitas. Khusus untuk integrasi di bidang ekonomi, aktor non Negara semestinya lebih diperankan oleh pelaku ekonomi. Komunitas Ekonomi ASEAN akan sulit untuk dicapai apabila pelaku ekonomi tidak mengenal ASEAN, tidak mengenal program-program ekonomi ASEAN yang dihasilkan dari negosiasi panjang dan yang penting juga adalah bila pelaku ekonomi tidak terlibat dalam perumusan arah dan langkah-langkah mencapai suatu komunitas.

Kawasan ASEAN juga dikenal sebagai negara eksportir. Tidak hanya produk yang berbasis sumber daya alam, seperti mineral dan minyak bumi serta hasil pertanian, berbagai produk elektronik juga menjadi komoditas eksport utama kawasan ini. Dengan kuatnya kenaikan harga komoditas internasional, sebagian negara ASEAN mencatat surplus. Prospek perekonomian juga menyebabkan ASEAN menjadi salah satu tujuan penanaman modal yang menarik bagi dunia.

Berbagai kondisi di atas, menjadikan ASEAN sebagai peluang pasar maupun basis produksi yang menjanjikan. Indonesia sebagai salah satu negara anggota dapat memanfaatkan “daya tarik” kawasan sehingga berkontribusi positif bagi perekonomian domestik. Indonesia perlu melihat peluang-peluang yang ada sehingga berperan sebagai “pemain” dan bukan hanya menjadi “tempat pemasaran” negara ASEAN

---

2 Arifin, Sjamsul . Rizal A. Djafaara. Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Gramedia. Jakarta, 2008

lainnya. Berbagai peluang yang dapat dilihat antara lain sebagai berikut.

Dari sisi jumlah tenaga kerja, sebagian besar penduduk ASEAN (39,1%) berada di Indonesia. Indonesia dapat menawarkan ketersediaan tenaga kerja yang cukup dan pasar yang besar, sehingga bisa menjadi pusat industri. Di berbagai daerah bisa melakukan pelatihan untuk tenaga kerja yang terampil, sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai.

Dari sisi pasar produksi, besarnya penduduk kawasan dan prospek perekonomian yang menjanjikan membuat kawasan ASEAN sebagai tujuan eksport Indonesia. Indonesia secara kumulatif baru mengeksport sebagian kecil dari total eksport intra-ASEAN, artinya Indonesia mempunyai produk yang bisa ditawarkan di ASEAN dan punya potensi untuk meningkatkan pangsa pasar di ASEAN. Indonesia juga punya sektor prioritas yang sudah diintegrasikan di masyarakat ekonomi ASEAN yaitu produk yang berbahan dasar kayu dan otomotif. Sebagai contoh produk kerajinan mebel yang sudah mulai merambah dan diminati di pasar internasional.

Dari sisi non-barang, industri pariwisata adalah salah satu peluang yang sangat strategis mengingat peran industri pariwisata adalah salah satu motor penggerak perekonomian yang tercermin dari sumbangannya terhadap PDB dunia yang mencapai 10% pada tahun 2007.<sup>3</sup> Dalam hal ini peluang bagi daerah bagaimana mengembangkan potensi daerah pariwisata yang dipunyai menjadi industri wisata internasional.

Dari sisi peningkatan investasi, berbagai negara ASEAN mengalami penurunan rasio investasi terhadap PDB sejak krisis. Tapi bagi Indonesia salah satu penyebabnya adalah belum membaiknya

---

3 Sumber: World Travel and Tourism Council, 2007

iklim investasi dan keterbatasan infrastruktur. Dalam rangka meningkatkan investasi berbagai kerjasama regional untuk meningkatkan infrastruktur maupun dari sisi pembiayaan menjadi agenda. Kesempatan tersebut membuka peluang bagi perbaikan iklim investasi Indonesia melalui pemanfaatan program kerja sama regional, terutama melancarkan program perbaikan infrastruktur domestik. Dari sisi penarikan aliran modal asing, ASEAN dikenal sebagai tujuan penanaman modal global. Membuka peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan aliran modal masuk ke kawasan yang kemudian ditempatkan di aset yang berdenominasi rupiah. Aliran modal tersebut tidak hanya berupa portpolio regional tetapi juga dalam bentuk aliran modal langsung (PMA) yang ditanamkan di sektor riil.

### **Tantangan**

Meski pembentukan integrasi ekonomi regional berpotensi untuk memberikan dampak positif bagi Indonesia, tantangan terbesar yang harus dilalui adalah upaya untuk pengoptimalkan peluang-peluang yang ada. Bila Indonesia tidak melakukan persiapan yang berarti maka Indonesia dapat menjadi negara tujuan pemasaran bagi ASEAN lainnya, tanpa bisa memanfaatkan potensi yang tersedia di negara-negara tersebut atau aliran modal yang masuk ke kawasan. Dengan kata lain daya saing Indonesia akan memburuk sehingga tidak ada peluang bagi pelaku domestik untuk berkiprah di tingkat kawasan. Dalam menghadapi kemungkinan terburuk tersebut beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Kesamaan keunggulan komperatif kawasan. Dari pemetaan terhadap keunggulan negara ASEAN di sektor prioritas integrasi, hampir sebagian besar mempunyai keunggulan di sektor pertanian, perikanan, produk karet, produk berbasis kayu dan elektronik. hal ini menunjukkan

kesamaan jenis produk ekspor unggulan yang antara lain juga menyebabkan pangsa perdagangan intra-ASEAN yang hanya berkisar 20-25% dari total perdagangan ASEAN. Indonesia perlu melakukan strategi peningkatan nilai tambah bagi produk eksportnya sehingga “berbeda” dengan negara ASEAN lainnya dan berhati-hati dengan dampak substitusi import yang berpeluang meningkat dengan terjadinya penghilangan hambatan perdagangan dan produksi ASEAN.

Peningkatan keunggulan komperatif di sektor prioritas integrasi. Indonesia memiliki keunggulan di lima sektor, yaitu produk berbasis kayu, pertanian, perikanan, produk karet dan elektronik. Sementara sampai saat ini sepuluh komoditas unggulan Indonesia masih bergantung pada komoditas tekstil, elektronik, mineral (tembaga, batubara, nikel) mesin-mesin, produk kimia, minyak sawit, karet dan kertas dengan tingkat keunggulan yang terbatas kecuali minyak sawit.

Peningkatan citra daerah negara maupun daerah pasca beberapa kejadian yang mencoreng nama indonesia menjadi daerah wisata yang kurang aman. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai promosi ke dalam maupun luar negeri melalui berbagai media

Peningkatan daya saing sumber daya manusia. Untuk dapat memanfaatkan perluasan ekonomi akibat integrasi regional, maka tenaga kerja Indonesia harus dapat meningkatkan ketrampilannya sesuai dengan kebutuhan pasar. Untuk bisa bersaing, Indonesia harus dapat meningkatkan kualitas tenaga kerjanya sehingga bisa digunakan baik dalam negeri maupun intra-ASEAN, untuk mencegah banjirnya tenaga kerja terampil dari luar.

Daya saing Indonesia dalam bidang ekonomi terus menurun, dimana hal ini akan mempersulit Indonesia untuk bersama-sama Negara anggota ASEAN lainnya dalam membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Factor-faktor yang menyebabkan daya saing Indonesia terus menurun disamping investor yang tak kunjung datang disebabkan infrastruktur yang buruk, ketidakefisienan birokrasi, keterbatasan akses pendanaan, kebijakan tidak stabil/ inkonsistensi kebijakan, stabilitas ekonomi makro, pendidikan dasar dan kesehatan dan kesiapan ekonomi.

Beberapa yang menjadi catatan untuk mempersiapkan diri memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah pertama, melakukan pemetaan untuk menginventarisasi seluruh barang dan jasa dalam negeri yang memiliki potensi berikut pasar yang dimiliki guna menetapkan positioning dan keunggulan dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Kedua Identifikasi seluruh kelemahan dan hambatan dari barang dan jasa yang memiliki potensi. Ketiga Mengembangkan rantai nilai ( value chain ) barang dan jasa dalam negeri di antara Negara-negara ASEAN, yang dapat dikembangkan menjadi cluster ASEAN.

Untuk ketiga butir tersebut, tuntutan sinergitas antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan dunia usaha menjadi suatu keharusan untuk mengejar ketertinggalan dari Negara anggota ASEAN lainnya, sehingga Indonesia dapat bersama-sama dengan Negara anggota lainnya membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Dengan pencapaian tersebut maka ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana terjadi aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan modal yang lebih bebas. Adanya aliran komoditas dan faktor produksi tersebut diharapkan membawa ASEAN menjadi kawasan yang makmur dan kompetitif, dengan perkembangan ekonomi yang merata dan berkurangnya kemiskinan dan perbedaan sosial ekonomi. Namun pencapaian tersebut bukan jalan yang mudah dan memerlukan

kerja keras untuk menjawab tantangan yang dihadapi.

### **Kepustakaan**

ASEAN Annual Report,2009, Implementing The Road Map For An Asean Community 2015, Asean Secretariat:Jakarta

Tim Departemen perdagangan dan industry, 2007, Menuju Asean Economic Community 2015, Desperindag : Jakarta